

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berinvestasi di pasar modal saat ini menjadi pilihan instrumen keuangan yang paling diminati banyak kalangan terutama anak muda yang hidup pada zaman digitalisasi dan hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia secara umumnya. Di era sebelumnya pada tahun 2000an investasi pada instrumen investasi pasar modal masih dilakukan secara manual tidak seperti saat ini yang memanfaatkan digitalisasi dengan menggunakan teknologi *smartphone* sehingga akan memudahkan untuk berinvestasi. Investor yang memiliki dana dan perusahaan-perusahaan yang sedang membutuhkan dana dapat dihubungkan dengan adanya pasar modal sehingga dikatakan sebagai wadah penyalur dan penghubung antar investor dengan perusahaan. Dalam pasar modal sendiri instrumen investasi yang paling banyak diminati atau yang trend adalah jual beli atas transaksi saham perusahaan dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya.

Pasar modal memiliki fungsi secara luas dalam perekonomian negara sebab dapat menghubungkan antara individu yang membutuhkan dengan individu yang berlebihan dalam ekonomi sehingga terciptanya keberlangsungan ekonomi (*lender-borrower*). Perusahaan yang memperoleh dana (*borrower*) dari investor (*lender*) dapat memanfaatkannya untuk kegiatan perusahaan tanpa harus menunggu modal tambahan atas laba operasional. Sementara investor akan

memperoleh beberapa keuntungan secara langsung atas dana yang ditempatkannya pada perusahaan dengan membeli sahamnya melalui *return* saham berupa dividen yaitu bagi hasil dari keuntungan perusahaan dan *capital gain* berupa selisih harga beli dalam kurun waktu.

Saat akan investasi dalam instrumen keuangan berupa pasar modal tentunya harga saham menjadi salah satu hal yang terpenting untuk diperhatikan investor dalam memanfaatkan *return* saham baik dividen maupun *capital gain*. Naik maupun turunnya harga saham perusahaan inilah kesempatan bagi investor untuk dimanfaatkan, dengan kata lain jika saat mengalami penurunan waktunya untuk membeli namun jika naik saatnya untuk menjual sehingga akan memperoleh keuntungan selisih harga atau *capital gain*. Namun sebelumnya perlu dilakukan analisis guna tidak salah memilih investasi saham melalui berbagai analisis, salah satunya dengan analisis yang pada umumnya digunakan para ahli saham atau investor lainnya seperti fundamental sehingga menghasilkan *return* saham yang diinginkan. Harga saham perusahaan tentunya memiliki perubahan yang berfluktuatif baik naik maupun turun sehingga investor juga tidak dapat menebak apakah menghasilkan *return* saham atau tidak, maka analisis pada fundamental keuangan berupa laporan rutin diperlukan. Pada analisis ini akan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan.

Di pasar modal Indonesia tempat transaksi pembelian maupun penjualan saham perusahaan adalah Bursa Efek Indonesia dimana didalamnya ada banyak perusahaan-perusahaan yang dikategorikan kedalam sektor bagian salah satunya adalah sektor kesehatan (*healthy care*), sektor kesehatan ini sahamnya juga

mengalami fluktuatif naik maupun turun, hal ini terjadi karena adanya berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Harga saham yang tidak stabil ini akan mencerminkan *return* saham yang akan dihasilkan pula namun umumnya sejalan dengan fundamental berupa analisis dari laporan keuangan perusahaan. Jika fundamental dianggap baik maka harga saham juga dapat mengalami kenaikan pula sehingga *return* saham akan naik, begitu pula sebaliknya akan menurun jika analisis fundamental buruk. Disaat harga saham sedang mengalami kenaikan maka investor dapat menjualnya dan turun akan dibeli. Umumnya perusahaan yang menghasilkan laba menjadi pilihan investor untuk investasi sehingga harga akan meningkat.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman sebagian dari perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang menampilkan *return* saham dari *capital gain* berupa selisih harga yang terdaftar pada bursa pasar modal Indonesia selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1.1 Pertumbuhan *Return* Saham

Kode	TAHUN	HARGA CLOSING	RETURN SAHAM	RATA- RATA
MERK	2016	9200		-27%
	2017	8500	-8%	
	2018	4300	-98%	
	2019	2850	-51%	
	2020	3280	13%	
	2021	3690	11%	
SAME	2016	560		-18%
	2017	570	2%	
	2018	560	-2%	
	2019	250	-124%	
	2020	292	14%	
	2021	370	21%	
SILO	2016	10833		-24%

	2017	9575	-13%	
	2018	3590	-167%	
	2019	6950	48%	
	2020	5500	-26%	
	2021	8575	36%	
SRAJ	2016	244		2%
	2017	242	-1%	
	2018	254	5%	
	2019	268	5%	
	2020	204	-31%	
	2021	310	34%	
TSPC	2016	1970		-6%
	2017	1800	-9%	
	2018	1390	-29%	
	2019	1395	0%	
	2020	1400	0%	
	2021	1500	7%	

(Sumber : BEI, Investing.com & diolah peneliti (2022))

Dari tabel yang telah disajikan diatas dan dihitung *return* saham yang diperoleh bahwasanya perusahaan dengan kode saham MERK *return* saham yang diperoleh selama 5 tahun terakhir mulai 2017 sampai 2021 rata-rata turun sebanyak -27%, perusahaan dengan kode saham SAME juga mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir rata-ratanya sebanyak -18%.

Kode saham SILO *return* saham yang diperoleh selama 5 tahun terakhir mulai 2017 sampai 2021 rata-rata turun sebanyak -24%, perusahaan dengan kode saham SRAJ juga mengalami kenaikan yang tidak signifikan selama 5 tahun terakhir rata-ratanya sebanyak 2%, pada perusahaan dengan kode saham TSPC juga mengalami penurunan sebanyak -6%.

Return saham dari saham perusahaan tidak terlepas dari banyak atau sedikitnya investor yang membeli sahamnya. Semakin tinggi dan meningkatnya

harga saham suatu perusahaan dapat disebabkan karena adanya volume pembelian investor pula dari dana yang dimiliki sehingga investor juga akan memperoleh keuntungan berupa *return* saham dari selisih harga berupa *capital gain*. Bahan bakar suatu saham perusahaan adalah pembelian saham oleh investor yang semakin banyak dapat menaikkan harga saham itu sendiri, hal ini adalah betuk ilustrasi yang dinyatakan oleh. Namun tentunya investor harus pula melakukan analisis guna memilih saham yang tepat melalui fundamental keuangan seperti rasio rasio yakni *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover*.

Perusahaan yang mengalami *quick ratio* menurun menandakan bahwa sedang ada masalah dalam keuangan perusahaan yang mana tentunya akan menjadi perhatian investor untuk tidak akan membeli sahamnya. karena rasio ini umumnya banyak digunakan guna melihat sisi keuangan dari kewajiban yang ada berupa jangka pendeknya, jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka perusahaan tidak mampu memberikan dividen ke investor bahkan cenderung akan mampu mengancam keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya akan merugikan investor sendiri. Maka dari itu untuk menghindari resiko ini perlu digunakan investor alat analisis *quick ratio*. Investor akan cenderung memilih saham yang memiliki keuangan yang baik

Selain itu rasio lain yang dapat menjadi perhatian banyak investor adalah *debt equity ratio* karena dapat menjadi penggerak secara tidak langsung harga saham yang menghasilkan *return* saham bagi investor. Perusahaan yang dinilai memiliki analisis *debt equity ratio* cenderung menurun bahkan dinilai jelek

mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pula karena pengelolaan keuangan yang buruk tentu memberikan efek negatif bagi investor yang pada akhirnya investor juga tidak akan mau membeli sahamnya dan harga saham menurun yang mana *return* saham pun tidak dapat dimiliki. Rasio ini menggambarkan hutang dengan aset yang dimiliki. Maka dapat dijadikan bahan analisis sebelum memilih saham bagi investor.

Selanjutnya rasio yang umumnya digunakan untuk analisis sebuah saham perusahaan adalah *net profit margin* karena dengan menggunakan rasio ini maka investor dapat melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan berupa laba bersih dalam periode setahun dengan penjualannya. Nilai *net profit margin* yang rendah menandakan laba perusahaan juga ada masalah sehingga investor yang jeli akan cenderung menolak berinvestasi sehingga *return* saham juga akan mengalami penurunan yang disebabkan dari harga menurun.

Faktor lain yang menjadi perhatian utama investor jika dilihat dari analisis fundamental keuangan perusahaan adalah rasio *inventory turnover* karena rasio ini melihat keefisienan perusahaan dalam mengelola barang dagangannya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang kurang baik dalam mengelola persediaan barang dagangannya akan mengalami rasio yang jelek yang bisa berpengaruh pada analisis fundamental dan *return* saham yang diharapkan investor. Setiap investor menginginkan rasio analisis fundamental dari *inventory turnover* karena mampu mengelola sumber daya sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan berdampak pada *return* saham investor dari segi dividen. dan jika

dari segi *capital gain* maka harga saham akan meningkat berdasarkan jumlah keinginan investor untuk membeli sahamnya.

Berkaitan dengan berbagai rasio fundamental keuangan yang akan diteliti ini. hasil penelitian sebelumnya juga telah mendukung pernyataan peneliti seperti yang dibuat oleh (Purba, 2019) yang membuat penelitian dengan rasio *quick ratio* dan *debt equity ratio* dimana hasilnya juga menyatakan *return* saham perusahaan dapat dipengaruhi dengan *quick ratio* dan *debt equity ratio*. Begitu pula dengan (Gunadi & Kesuma, 2015) bahwa *return* saham dipengaruhi dengan rasio fundamental keuangan seperti *net profit margin* dan *inventory turnover*.

Dari berbagai permaparan pada permasalahan latar belakang penelitian ini maka peneliti akan melakukan penelitian ulang yang mirip dengan penelitian terdahulu tentang fundamental yang berpengaruh terhadap *return* saham dengan rasio yang telah dipaparkan sebelumnya yakni dengan judul : **“Pengaruh Rasio Fundamental Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan oleh peneliti makapermasalahan dalam hal ini dapat diambil beberapa point dalam bentuk kesimpulan seperti berikut ini :

1. *Return* saham yang diterima investor atas investasi pembelian saham pada perusahaan kesehatan mengalami penurunan karena harga sahamnya juga mengalami penurunan.

2. *Quick ratio* pada perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasi laporan keuangannya juga mengalami penurunan sehingga harga saham juga turun yang pada akhirnya menyebabkan nilai *return* saham bagi investor mengalami penurunan.
3. *Debt equity ratio* pada analisis laporan keuangan juga mengalami penurunan yang berdampak pada *return* saham juga sehingga mengalami penurunan.
4. Laba bersih perusahaan kesehatan yang mengalami penurunan dan hal tersebut tercantum dalam analisis dengan menggunakan *net profit margin* sehingga berdampak pula akan *return* saham yang diterima investor.
5. *Return* saham pada perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan yang disebabkan dengan pengelolaan sumber daya berupa persediaan dan ini dapat dilihat dari analisis *inventory turnover*nya juga mengalami nilai minus atau negatif.

1.3. Batasan masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari pembahasan terlalu luas dan berguna untuk mempersempit tujuan yang akan diteliti pada penelitian sebagai objeknya. adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini yakni :

1. Rasio yang digunakan untuk mengukur fundamental keuangan perusahaan pada variabel independennya adalah *quick ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin* dan juga *inventory turnover*.
2. Untuk mengukur *return* saham adalah capital gain atau selisih dari harga saham.

- Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam kategori sektor kesehatan (*healthy care*) dan telah terdaftar pada pasar modal bursa efek Indonesia mulai tahun 2017-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan dan juga identifikasi yang telah peneliti urai pada bagian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawabannya dan menjawab masalah seperti dibawah ini :

- Apakah *quick ratio* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?
- Apakah *debt equity ratio* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?
- Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?
- Apakah *inventory turnover* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?
- Apakah *quick ratio, debt equity ratio, net profit margin dan inventory turnover* berpengaruh signifikansi secara simultan terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusahan masalah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk menganalisis dan melihat jawaban permasalahan yang ada pada latarbelakang seperti point di bawah ini :

1. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara parsial *quick ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara parsial *debt equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.
3. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara parsial *net profit margin* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.
4. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara parsial *inventory turnover* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.
5. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara simultan *quick ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, dan *inventory turnover* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sendiri

Hasil dari penelitian ini sendiri dapat peneliti terapkan dalam membeli saham pada perusahaan kesehatan dan nantinya peneliti dapat menjelaskan bagaimana hubungan pengaruh antara rasio fundamental keuangan perusahaan dengan *return* saham sehingga peneliti tidak salah langkah dalam membeli saham perusahaan dengan mengharapkan *return* saham yang maksimal.

2. Bagi civitas akademik Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini secara teoritis nantinya dapat dijadikan peneliti selanjutnya di Universitas Putera Batam sebagai referensi dan rujukan perbandingan dengan hasil penelitian peneliti selanjutnya. dan selain itu hasil penelitian ini pula dapat dijadikan sebagai bahan ajar perkuliahan sehingga mahasiswa memahami faktor fundamental mana yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pelajaran untuk memperoleh investor lebih banyak sehingga modal yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dan stabil yang pada akhirnya dapat membiayai segala kegiatan usaha.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sendiri

Bagi peneliti sendiri nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan referensi saat akan memilih saham perusahaan sebagai investasi terutama pada perusahaan yang ada dalam kategori sektor kesehatan. Karena jika *return* saham yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi peneliti namun harus menganalisis dengan cara fundamental secara rasio laporan keuangannya.

2. Bagi kalangan civitas Universitas Putera Batam (UPB)

Bagai civitas akademik secara praktis dapat digunakan saat perkuliahan dengan melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham jika dilihat dari fundamental keuangan dan juga dapat digunakan mahasiswa dalam mengambil keputusan secara langsung pada saat akan membeli saham perusahaan sektor kesehatan.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan secara praktik dapat dilakukan untuk mengambil berbagai keputusan sehingga menghasilkan laba perusahaan yang akan membrikan dampak bagi investor untuk membeli sahamnya yang pada akhirnya perusahaan dapat memakmurkan pemilik perusahaan dalam hal ini investornya.